

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2017-2021

Anni Safitri, Fangela Myas Sari
Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan
Jl. Karangdowo No.9, Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa
Tengah 51173
annishafitri96@gmail.com
fangelamyassari@gmail.com

Abstract: *This study uses descriptive statistical methods. The analytical tool used is using the formula for efficiency, effectiveness, and market retribution contributions with 2017-2021 data. The examples used are Market Retribution Revenue Data, Market Levies Collection Cost Data, and Pekalongan Regency Original Regional Revenue (PAD) data obtained from the Industry & Trade Office and the Pekalongan Regency Regional Financial Management Agency. The results of this study indicate that the efficiency level of market retribution revenue in 2017-2021 is classified as very efficient with an average of 3.95%. The level of acceptance of market retribution in 2017-2021 is classified as less effective with an average acquisition of 82.07%. The contribution of market levies to Pekalongan Regency's original regional income (PAD) in 2017-2021 is classified as less large with an average of 1.54%.*

Keywords: *Efficiency, Effectiveness, Contribution, Market Levy, PAD*

Abstrak: *Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan rumus efisiensi, efektivitas, dan kontribusi retribusi pasar dengan data tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan adalah Data Penerimaan Retribusi Pasar, Data Biaya Pemungutan Retribusi Pasar, dan Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan yang diperoleh dari Dinas Perindustrian & Perdagangan dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penerimaan retribusi pasar tahun 2017-2021 tergolong sangat efisien dengan rata-rata 3,95%. Tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar tahun 2017-2021 tergolong kurang efektif dengan perolehan rata-rata 82,07%. Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan tahun 2017-2021 tergolong kurang besar dengan rata-rata 1,54%.*

Kata kunci: *Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi, Retribusi Pasar, PAD*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, bahwa pendapatan daerah ialah segala hak yang diperoleh pemerintah daerah sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Selain itu menurut Jayanegoro (2006 : 44) dalam Abdul Rajab (2020) bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan daerah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah ini merupakan salah satu modal pembangunan daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat berperan penting dalam menghimpun sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) guna melakukan pembangunan daerah sebagai upaya meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah ini salah satunya ialah pendapatan Retribusi pasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vita Maulidina (2020) dengan judul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pasar Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda". Hasil penelitiannya menemukan bahwa kesadaran para pedagang dalam membayar retribusi pasar masih rendah, sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar dan dapat mempengaruhi jumlah realisasi penerimaan retribusi pasar serta kontribusinya terhadap PAD.

Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ainun Fitri (2021) dengan judul "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2019". Hasil penelitiannya menemukan bahwa masih banyak para pedagang yang menunggak pembayaran retribusi pasar sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pemungutan yang menjadikan tingkat efisiensi kurang. Tentunya tidak berbeda jauh dengan wilayah Kabupaten Pekalongan. Beberapa pedagang pasar di wilayah Kabupaten Pekalongan sendiri, masih banyak yang kurang akan kesadaran membayar pungutan retribusi pasar terutama bila terdapat pedagang yang

libur. Kita tahu bahwa pedagang merupakan elemen penting dari adanya pungutan retribusi pasar.

Meninjau dari beberapa kasus di atas, maka perlu dilakukan analisis mengenai penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pekalongan guna mengetahui kinerja pemerintah Kabupaten Pekalongan khususnya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Yang mana dapat dilakukan dengan menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas penerimaan retribusi pasar berikut kontribusinya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pekalongan. **Berikut dapat dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2017-2021"**. Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas dan retribusi penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pekalongan dari tahun 2017-2021.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pekalongan. Data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Dan metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi.

Menurut Abdul Rahmat, dkk (2021 : 18) pengertian dokumentasi adalah beberapa dokumen yang tersedia dan umumnya berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap dalam melakukan analisis data.

Beberapa data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini ada beberapa diantaranya : Data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) berupa target dan realisasi PAD kabupaten Pekalongan dari tahun 2017-2021. Data realisasi penerimaan retribusi pasar berupa target dan realisasi pendapatan retribusi pasar Kabupaten Pekalongan dari tahun 2017-2021. Data biaya operasional retribusi pasar atau data biaya yang dikeluarkan dalam proses pungutan retribusi pasar Kabupaten Pekalongan dari tahun 2017-2021.

Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Analisis Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang didapatkan dari penggambaran atas perbandingan besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya operasional) dengan realisasi pendapatan yang telah diterima.

Berikut ini rumus rasio efisiensi Menurut Ainun Fitri (2021) :

$$Rasio\ Efisiensi = \frac{Biaya\ Pemungutan}{Realisasi\ Penerimaan\ Retribusi\ Pasar} \times 100\%$$

Adapun kriteria dari hasil analisis Efisiensi menurut Mahmudi (2019 : 142) sebagai berikut :

Tabel 3. 1.
Kriteria Efisiensi Penerimaan Retribusi Pasar

Presentase	Kriteria
> 40 %	Tidak Efisien
31 % - 40 %	Kurang Efisien
21 % - 30 %	Cukup Efisien
10 % - 20 %	Efisien
< 10%	Sangat Efisien

Sumber : Mahmudi (2019: 142)

Analisis Efektivitas

Menurut Nurul Imamah (2012 :197) analisis efektivitas ini digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam suatu usaha atau kegiatan guna mencapai sasaran.

Berikut ini merupakan rumus analisis rasio efektivitas beserta kriterianya (Mahmudi di dalam Vita Maulidina, 2020) :

$$Rasio\ Efektivitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ Retribusi\ Pasar}{Target\ Penerimaan\ Retribusi\ Pasar} \times 100\%$$

Tabel 3. 2.
Kriteria Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Presentase	Kriteria
> 100 %	Sangat Efektif
100 %	Efektif
90 % - 99 %	Cukup Efektif
75 % - 89 %	Kurang Efektif
< 75 %	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi (2006 : 143) di dalam Vita Maulidina (2020)

Analisis Kontribusi

Analisis Retribusi pasar merupakan perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Berikut ini rumus rasio kontribusi menurut Mahmudi (2006 : 143) di dalam Ainun Fitri (2020):

$$Rasio\ Kontribusi = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ Retribusi\ Pasar}{Realisasi\ Pendapatan\ Asli\ Daerah\ (PAD)} \times 100\%$$

Adapun kriteria dari hasil analisis kontribusi menurut Ainun Fitri (2020), sebagai berikut :

Tabel 3. 3.
Kriteria Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD

Presentase	Kriteria
76 % - 100 %	Sangat Besar
51 %- 75 %	Besar
26 % - 50 %	Cukup Besar
0 % - 25 %	Kurang Besar

Sumber : Ainun Fitri dan Ruddy Syafrudin (2020 : 315)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 9.
Hasil Analisis Efisiensi Penerimaan Retribusi Pasar

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar	Biaya Pemungutan	Presentase (%)	Ket.
2017	Rp 3.555.855.304	Rp 200.000.000	5,62	Sangat Efisien
2018	Rp 4.695.384.218	Rp 200.000.000	4,26	Sangat Efisien
2019	Rp 6.182.000.688	Rp 200.000.000	3,26	Sangat Efisien
2020	Rp 6.167.258.049	Rp 200.000.000	3,24	Sangat Efisien

Tabel Hasil Analisis Efisiensi Retribusi Pasar (Lanjutan)

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar	Biaya Pemungutan	Presentase (%)	Ket.
2021	Rp 4.712.863.224	Rp 200.000.000	4,24	Sangat Efisien
Rata-rata	Rp 5.062.672.297	Rp 200.000.000	3,95	Sangat Efisien

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan data pada tersebut menunjukkan bahwa penerimaan retribusi pasar Kabupaten Pekalongan selama periode penelitian yakni dari tahun 2017-2021 seluruhnya telah berjalan sangat efisien dengan perolehan persentase kurang dari 10% yakni dengan rata-rata persentase 3,95%. Dimana, pada Tahun 2017 diterima retribusi pasar sebesar Rp 3.555.855.304 dengan perolehan tingkat efisiensi 5,62%. Pada tahun 2018 diterima retribusi pasar sebesar Rp 4.695.384.218 dengan perolehan tingkat efisiensi 4,26%. Pada tahun 2019 diterima retribusi pasar sebesar Rp 6.182.000.688 dengan perolehan tingkat efisiensi 3,26%. Dilanjut pada tahun 2020 diterima retribusi pasar sebesar Rp 6.167.258.049 dengan perolehan tingkat efisiensi 3,24%. Kemudian tahun 2021 diterima retribusi pasar sebesar Rp 4.712.863.224 dengan perolehan tingkat efisiensi 4,24%. Biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk melakukan pemungutan retribusi pasar tersebut cenderung konstan yakni sebesar Rp 200.000.000 per tahun dengan perolehan hasil retribusi pasar yang terus meningkat, sehingga setelah dilakukan analisis efisiensi diketahui bahwa penerimaan retribusi pasar selama periode penelitian tergolong sangat efektif. Hal tersebut tentunya membuktikan bahwa pemerintah daerah mampu meminimumkan biaya pengeluaran dalam melakukan pemungutan retribusi pasar. Berdasarkan wawancara terhadap staf Dinas Perindustrian Dan Perdagangan bidang sekretariat bahwa biaya pemungutan retribusi pasar ini digunakan untuk pembuatan karcis sebagai bukti transaksi

pembayaran retribusi pasar. Dalam penggunaannya, tidak ada karcis yang tidak digunakan. Apabila terdapat karcis sisa, maka akan digunakan pada periode selanjutnya sebagai cara agar tidak bertambahnya pengeluaran biaya pemungutan retribusi pasar. Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap kepala UPTD Pasar Kajen kenaikan tarif per meter juga menjadi faktor penting dalam bertambahnya penerimaan retribusi pasar. Yang mana, karena besarnya penerimaan tersebut dengan minimnya biaya pemungutan menjadikan kinerja pemungutan retribusi pasar tergolong sangat efisien. Membahas mengenai besaran tarif retribusi pasar Kabupaten Pekalongan sendiri telah diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 58 Tahun 2021 tentang perubahan kedua tarif retribusi daerah atas peraturan daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 1 tahun 2012 tentang Retribusi daerah sebagaimana telah diubah dengan peraturan daerah Kabupaten Pekalongan nomor 16 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Pekalongan nomor 1 tahun 2012 tentang retribusi daerah.

4.1.1 Analisis efektivitas retribusi pasar

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Tahun	Target Retribusi pasar	Realisasi Retribusi Pasar	Presentase (%)	Ket.
2017	Rp 4.054.320.200	Rp 3.555.855.304	87,70	Kurang Efektif
2018	Rp 5.752.302.000	Rp 4.695.384.218	81,63	Kurang Efektif
2019	Rp 6.241.161.500	Rp 6.182.000.688	99,05	Cukup Efektif
2020	Rp 8.780.161.200	Rp 6.167.258.049	70,24	Tidak Efektif

2021	Rp 6.016.03 0.353	Rp 4.712.86 3.224	78,34	Kurang Efektif
Ratarata	Rp 6.168.79 5.051	Rp 5.062.67 2.297	82,07	Kurang Efektif

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar Kabupaten Pekalongan selama 5 tahun yakni dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 penerimaan retribusi pasar mengalami penurunan sebesar 6,07% . Pada tahun 2019 ke tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 28,81%. Kemudian pada tahun 2019 penerimaan retribusi pasar ini mengalami kenaikan dan dikategorikan cukup efektif yakni dengan perolehan rasio sebesar 99,05%. Kenaikan retribusi pasar tersebut termasuk dalam kenaikan tertinggi penerimaan retribusi pasar dibanding dengan tahun yang lainnya. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, karena pada tahun berikutnya yakni tahun 2020 mengalami penurunan penerimaan retribusi pasar yang cukup banyak. pada tahun 2020 penerimaan retribusi pasar dikategorikan kurang efektif dengan perolehan rasio efektivitas sebesar 70,24%. Berdasarkan wawancara terhadap kepala UPTD Pasar Kajen penurunan penerimaan retribusi pasar ini dikarenakan adanya wabah covid yang menyerang, sehingga berkurangnya pembeli dan mengakibatkan banyak pedagang yang tidak berjualan. Hal tersebut dikarenakan banyak dan sedikitnya pedagang yang berjualan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan retribusi pasar. Kemudian tahun 2021 penerimaan retribusi pasar dikategorikan cukup efektif kembali karena telah mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 8,1% dengan perolehan rasio efektivitas 78,34%. Jika dirata rata penerimaan retribusi pasar dalam periode penelitian yakni tahun 2017 sampai tahun 2021 maka diperoleh rasio efektivitas sebesar 82,07% dan dikategorikan kurang efektif. Kurangnya tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar ini disebabkan beberapa hal selain yang telah disebutkan diatas. Berdasarkan wawancara

dengan staf Dinas Perindustrian Dan Perdagangan bidang sarana distribusi pasar (SDP) bahwa kurangnya kesadaran para pedagang dalam membayar retribusi pasar menjadi poin yang penting dalam hal ini. Kemudian, berdasarkan observasi ke beberapa pasar dan wawancara dengan kepala UPTD Pasar Kajen, ditemukan beberapa pedagang berpindah tempat tidak sesuai semestinya yang mana dikarenakan tempat sebelumnya kurang strategis. Alasan tersebut pula yang menjadikan beberapa pedagang memilih libur karena sepi pembeli. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah penerimaan retribusi pasar. Oleh karenanya pedagang merupakan elemen terpenting dalam jalannya kebijakan retribusi pasar. Semakin banyak pedagang yang membayar retribusi maka penerimaan retribusi pasar akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Adapun penentuan target yang terlalu tinggi tanpa melihat keadaan nyata potensi yang ada juga menjadi garis besar dalam kurangnya tingkat efektivitas. Selain itu, terdapat pasar yang masih dalam tahap pembangunan/renovasi sehingga pasar belum berjalan dengan normal juga mengakibatkan kurangnya penerimaan retribusi pasar yang ada.

4.1.2 Analisis Kontribusi Retribusi Pasar

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD

Tahun	Realisasi Ret. Pasar	Realisasi PAD	Prese ntase (%)	Ket.
2017	Rp 3.555.8 55.304	Rp 305.394.2 99.061	1,16	Kurang Besar
2018	Rp 4.695.3 84.218	Rp 311.288.1 43.682	1,50	Kurang Besar
2019	Rp 6.182.0 00.688	Rp 341.344.4 15.575	1,81	Kurang Besar
2020	Rp 6.167.2 58.049	Rp 341.901.4 69.549	1,80	Kurang Besar
2021	Rp 4.712.8 63.224	Rp 346.599.4 68.113	1,36	Kurang

Rat	Rp	Rp	Bes
a-	5.062.6	329.305.5	Kur
rat	72.297	59.196	ang
a			Bes
		1,54	ar

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan masih tergolong kurang besar dengan rata-rata perolehan periode penelitian yakni 1,54%. Dimana pada tahun 2017 diperoleh nilai persentase sebesar 1,16% yang merupakan persentase terkecil, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,34% dengan persentase 1,50%, dilanjut tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,31% dengan persentase 1,81%. Namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yakni pada tahun 2020 mengalami penurunan kecil sejumlah 0,01% dengan persentase 1,80% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sejumlah 0,44% dengan perolehan persentase 1,36%. Kurang besarnya nilai retribusi dalam kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan ini dikarenakan beberapa hal. Berdasarkan hasil Observasi pada beberapa pasar di daerah Kabupaten Pekalongan sekaligus wawancara terhadap Kepala UPTD Pasar Kajen, ditemukan bahwa beberapa kios yang ada di pasar masih ada yang belum disewakan. Kemudian pada Pasar Kajen sendiri, teridentifikasi dari 254 kios yang ada, hanya 60% saja yang aktif, sedangkan 40% kios tersebut pasif. Oleh karena pasifnya kios maka akan mempengaruhi penerimaan retribusi pasar yang ada. Kembali lagi bahwa pedagang pasar merupakan elemen penting dari proses penerimaan retribusi pasar ini, sehingga apabila banyak pedagang yang tidak aktif berjualan maka jumlah penerimaan retribusi pasar ini juga tidak akan maksimal bahkan tidak menutup kemungkinan penerimaan retribusi pasar tersebut akan turun. Tentunya hal itu akan sangat berpengaruh terhadap realisasi penerimaan retribusi pasar begitu juga kontribusinya pada pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan. Selain itu kurang besarnya nilai kontribusi retribusi pasar terhadap PAD juga dipengaruhi oleh besaran penerimaan

sumber-sumber PAD lainnya. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 157 sumber-sumber PAD ada beberapa yakni hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Yang mana penerimaan retribusi pasar merupakan sumber dari retribusi daerah, sehingga semakin besar perolehan pendapatan PAD yang berasal dari sumber-sumber lainnya, tentunya akan mempengaruhi besaran kontribusi retribusi pasar. Pada dasarnya 1% pendapatan Asli daerah bukan hanya dari penerimaan retribusi pasar, namun juga dipengaruhi oleh pendapatan yang lain seperti pajak, retribusi daerah selain retribusi pasar, kekayaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah. Walaupun demikian bukan berarti penerimaan retribusi pasar ini tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi Pendapatan Asli Daerah. Pemaksimalan pemanfaatan potensi pasar dengan mempertimbangkan fasilitas yang diberikan kepada pedagang sehingga diperoleh kepuasan pedagang akan memberikan nilai positif sehingga penerimaan retribusi pasar dapat semakin meningkat begitu pula nilai kontribusinya terhadap PAD. Bagian ini menjelaskan data riset dan deskripsi statistik yang diperlukan. Sama seperti bagian sebelumnya, kalimat pertama setiap paragraf ditulis menjorok ke dalam satu tabulasi.

SIMPULAN

Hasil analisis efisiensi retribusi pasar menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penerimaan retribusi pasar sudah berjalan sangat efektif dengan perolehan rasio efisiensi dibawah 10%. Jumlah penerimaan yang semakin meningkat dengan biaya pemungutan yang tetap/konstan menjadi faktor utama dalam efisiensinya penerimaan retribusi pasar selama 5 tahun berturut-turut. Berdasarkan wawancara terhadap kepala UPTD Pasar Kajen, kenaikan realisasi penerimaan retribusi pasar ini disebabkan karena kenaikan tarif retribusi per meter tiap periode sesuai Peraturan Bupati (PerBup). Efektivitas retribusi pasar menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar belum berjalan secara efektif. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil

pengukuran rasio efektivitas dimana diperoleh rata-rata rasio efektivitas sebesar 82,07% dan tergolong dalam kategori kurang efektif. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal. Berdasarkan wawancara terhadap kepala UPTD Pasar Kajen dan Staf Bidang Sarana Distribusi Pasar (SDP) bahwa masih banyak pedagang yang kurang kesadaran dalam membayar retribusi pasar serta adanya wabah covid yang menyerang sehingga mengakibatkan para pedagang tidak berjualan. Penentuan target yang terlalu tinggi tanpa melihat keadaan nyata potensi yang ada juga menjadi garis besar dalam kurangnya tingkat efektivitas. Kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan secara keseluruhan tergolong kurang besar dengan rata-rata dalam periode penelitian yakni 1,54%. Kurang besarnya kontribusi retribusi pasar tersebut terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan disebabkan oleh beberapa hal. Berapa kios yang ada di pasar belum seluruhnya disewakan dan teridentifikasi pada Pasar Kajen sendiri, dari 254 kios yang aktif hanya 60% saja sedangkan 40% nya pasif, sehingga menyebabkan tidak optimalnya penerimaan retribusi pasar. Selain itu, besaran pendapatan asli daerah tidak hanya dipengaruhi oleh penerimaan retribusi daerah, melainkan juga berasal dari sumber lainnya seperti pajak daerah, retribusi daerah selain retribusi pasar, kekayaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah. Hal tersebut juga tentunya akan mempengaruhi kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta : YKPN.

Abdul Rahmat, et al. 2021. *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19*. Yogyakarta : Samudra Biru.

Abdul Rajab. 2020. *Kontribusi retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Volume 1. Nomor 2.

Ainun Fitri dan Ruddy. 2021. *Analisis*

Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2019. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Volume 4. Nomor 2.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. 2021. *Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2021*. Kabupaten Pekalongan : BPS Kabupaten Pekalongan

Carunia. 2017. *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dwiningwarni, et al. 2019. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui analisis Efektivitas Dan Kontribusi Retribusi Pasar*. Jurnal eBA. Volume 5. Nomor 1.

Een Endasari. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Prabumulih*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi.

Elfayang Rizky Ayu Puspitasari. 2014. *Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013*. _____.

Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ PRESS

Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Indah Sekar dan Rian Distiningsih. 2020. *Analisis Potensi Retribusi Pasar Kebonpolo, Efektivitas Dan kontribusinya Terhadap PAD Kota Magelang Tahun 2014-2018*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Volume 10. Nomor 2.

Khusain.2018. *Keuangan Daerah*. Malang : UB Press

- Maimunah, dkk. 2019. *Analisis Kontribusi Retribusi Penerimaan Pelayanan Pasar Terhadap Retribusi Daerah Kota Banjarmasin*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Volume 2. Nomor 1.
- Muharto. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mahmudi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi.
- Nurul Imamah. 2012. *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Retribusi Pasar Di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Cakrawala. Volume 6. Nomor 2.
- Pemerintah Daerah. 2022. *Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pekalongan 2021-2016*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja.
- Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 36 Tahun 2022 Tentang Perubahan Ketiga Tarif Retribusi Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Retribusi Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Pekalongan dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan ke Kota Kajen Di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pekalongan.
- Riswan Abdul, et al. 2019. *Efektivitas Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gorontalo*. Journal Syariah and Accounting Public. Volume 2. Nomor 2.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sutarni. 2021. *Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Sleman Tahun 2016-2019*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Volume 1. Nomor 3.
- Tim Penyusun Tugas Akhir. 2022. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Pekalongan : Politeknik Pusmanu Pekalongan.
- Undang Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah.
- Undang Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Sumber Sumber Pendapatan Asli Daerah.
- Vita Maulidina dan Ida Rahmawati. 2020. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pasar Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda*. Jurnal Riset Inossa. Volume 2. Nomor 2.